

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kelebihan berat badan (gemuk) dan obesitas disebabkan oleh ketidakseimbangan antara konsumsi kalori yang berlebih dibanding kebutuhan energi. Obesitas merupakan keadaan patologis sebagai akibat akumulasi lemak berlebihan dalam tubuh dengan peningkatan berat badan melebihi batas kebutuhan skeletal dan fisik. Obesitas bukanlah penyakit, melainkan beresiko tinggi untuk menderita sejumlah masalah kesehatan yang serius, seperti penyakit jantung, stroke, diabetes dan beberapa jenis kanker. Selain itu, gangguan pernafasan atau asma juga termasuk salah satu penyakit yang menyerang anak-anak yang mengalami obesitas. Gangguan pernafasan atau asma beresiko lebih besar dialami oleh anak yang mengalami obesitas. Obesitas terjadi bertahap, tidak sekaligus. Obesitas dimulai dengan tahap prepatogenesis kemudian ke tahap pathogenesis. Tahap prepatogenesis ditandai adanya interaksi awal antara faktor-faktor host, agent, environment. Pada tahapan ini kondisi host masih sehat. namun sudah terjadi interaksi antara host dan agent meskipun agent belum masuk ke tubuh host tersebut. Prepatogenesis obesitas ditandai oleh adanya agent yang berupa asupan makanan yang berlebihan, kurangnya aktifitas fisik, dan obat-obatan seperti jenis *imunodepressan*.

Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan angka obesitas tertinggi di dunia. Demikian juga di Provinsi Gorontalo, angka berat badan lebih (gemuk) dan obesitas di Provinsi Gorontalo tahun 2007, pada semua kelompok umur tertinggi terdapat di Kota Gorontalo. Hasil Riskesdas (2007) angka berat badan lebih (prevalensi) pada anak perempuan rentang usia 6 sampai 12 tahun mencapai 6,2 persen, pada anak laki-laki mencapai 12,3 persen. Pada laki-laki diatas umur 15 tahun prevalensi berat badan lebih mencapai 28,9 persen, dan pada perempuan mencapai 39,7 persen.

Observasi pendahuluan dilakukan pada hasil Riskesdas (2013) secara berurutan untuk tahun 2007, tahun 2010, dan tahun 2013, ditemukan angka obesitas di Provinsi Gorontalo, mengalami peningkatan secara berturut-turut pada

tahun 2007 diatas 10%, tahun 2010 diatas 30%, dan tahun 2013 diatas 40% pada laki-laki dan perempuan.

Sesuai data profil kesehatan Provinsi Gorontalo (2014), gemuk dan obesitas menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas, ditemukan angka sebesar 0,00% penderita gemuk dan obesitas. Untuk kota dan kabupaten (Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Bone Bolango, Boalemo, Pohuwato, Gorontalo Utara). Hal serupa ditunjukkan oleh profil kesehatan Kota Gorontalo (2015 dan 2016) tentang obesitas menurut jenis kelamin khususnya di Kecamatan Kota selatan, penderita gemuk dan obesitas ditemukan angka sebesar 0,00%. Hal ini sangat tidak wajar, karena hasil Riskesdas (2013) angka gemuk dan obesitas tahun 2007, tahun 2010, dan tahun 2013 mengalami peningkatan hingga diatas 40%.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui jumlah penderita gemuk dan obesitas anak (rentang usia 5-13 tahun) pada tahun 2017 dan 2018, khususnya di Sekolah dasar yang berada di wilayah kecamatan Kota selatan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah dalam latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Belum tersedia data anak obeitas rentang usia 5 sampai 13 tahun di Kota Gorontalo di setiap jenjang pendidikan.
- b. Belum tersedianya data anak obesitas rentang usia 5 sampai 13 tahun pada tahun 2017 dan tahun 2018 di Kecamatan Kota selatan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Berapakah jumlah anak obesitas dengan rentang usia 5 sampai 13 tahun di Kecamatan Kota selatan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah anak obesitas dengan rentang usia 5 sampai 13 tahun di Kecamatan Kota selatan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yakni:

1.5.1 **Manfaat Teoretis.** Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis tentang jumlah anak obesitas yang ada di Kecamatan Kota selatan.

1.5.2 **Manfaat Praktis.** Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis sebagai rujukan untuk tindak lanjut terhadap masalah anak obesitas usia 5 sampai 13 tahun.